

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

*Talkshow* merupakan suatu acara gelar wicara yang dipandu oleh seorang pembawa acara yang di dalamnya membahas topik tertentu. Istilah *talkshow* berasal dari bahasa Inggris. Morissan (2008:28) mengatakan bahwa secara umum *talkshow* merupakan suatu acara bincang-bincang yang menampilkan satu atau beberapa orang narasumber, di mana di dalamnya membahas tentang tema-tema tertentu yang biasanya ditambah dengan isian yang menarik seperti lawakan, musik, kuis dan lain-lain.

Menurut Farlex (2005:153) terdapat tiga jenis talkshow yaitu, *Talkshow News* ini merupakan program dialog yang dipandu oleh pembawa acara dengan menghadirkan bebrapa narasumber, dimana program ini membahas tentang berita berat seperti kriminal, politik dan lain-lain. Contoh *talkshow news* misalnya, Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa. Kemudian terdapat pula *Talkshow Entertainment*, yaitu merupakan suatu program dialog yang dipandu oleh pembawa acara yang cukup terkenal. *Talkshow entertainment* diisi dengan motivasi ataupun candaan, seperti acara Hitam Putih. Selanjutnya *Talkshow Sponsorship*, merupakan suatu program dialog yang dipandu oleh pembawa acara dengan beberapa narasumber yang melakukan promosi suatu produk yang dikemas dengan menarik. Contoh dari *talkshow sponsorship* misalnya promosi penerbitan produk terbaru. Beberapa *talkshow* ini umumnya terdapat pada media *online* seperti halnya kanal Youtube.

Acara *Indonesia Lawyer Club* merupakan program *Talkshow News* di mana di dalamnya berisi tentang dialog yang membahas isu atau permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan dengan menghadirkan beberapa narasumber yang berkompeten dibidangnya. Isu yang dibahas berkaitan dengan pemerintahan, seperti halnya ekonomi, politik, kriminal dan lain-lain.

*Indonesia Lawyers Club* (ILC) merupakan program *Talkshow* yang disiarkan pada saluran televisi tvOne sejak tahun 2011. Program ini memiliki durasi sekitar dua jam. Acara ini membahas permasalahan umum hukum dan politik yang sedang hangat di kalangan masyarakat Indonesia. Dipandu oleh pembawa acara senior Karni Ilyas. Acara ini menghadirkan narasumber yang dinilai berkompeten dalam mengikuti atau menceritakan permasalahan terhadap kasus atau topik yang dibahas. Program *Indonesia Lawyers Club* ini juga dapat disaksikan setiap hari Selasa pukul 20.00 WIB dan Minggu pukul 19.30. Acara ini juga mendapatkan penghargaan sebagai program gelar wicara berita terfavorit pada tahun 2014 hingga 2018. Dialog pada acara *Indonesia Lawyers Club* menghadirkan narasumber ahli terhadap kasus yang dibahas. Tujuannya adalah untuk mencari solusi dari suatu permasalahan yang dibahas.

Pada tanggal 12 Agustus 2022, *Indonesia Lawyers Club* mengangkat topik yang berjudul “Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap”. Diskusi ini membahas tentang kasus kriminal yang terjadi pada Irjen Ferdy Sambo yang melakukan rekayasa pembunuhan terhadap Brigadir Yoshua. Diskusi tersebut dihadiri narasumber yang pro dan kontra terhadap isu yang beredar, dan

dimintai opini dan argumentasinya. Narasumber yang dihadirkan dalam diskusi tersebut menggunakan gaya bahasa yang khas dalam menyampaikan argumentasinya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk membahas dan menganalisis gaya bahasa yang digunakan oleh setiap narasumber yang hadir pada diskusi tersebut.

Keraf (1984:113) mengatakan bahwa gaya bahasa merupakan cara pengungkapan ekspresi, entah itu dari bahasa lisan maupun tulisan. Gaya bahasa akan sangat berpengaruh kepada respon masyarakat mengenai pesan yang disampaikan. Dalam diskusi *Indonesia Lawyers Club* dengan narasumber yang terpilih dan berkompeten di bidangnya. Gaya bahasa yang digunakan juga syarat akan makna. Sehingga peneliti Mengambil beberapa contoh gaya bahasa yang digunakan oleh narasumber.

Berikut ini terdapat contoh gaya bahasa yang digunakan beberapa ahli dalam acara gelar wicara berita *Indonesia Lawyers Club* “Kebohongan apalagi yang belum terungkap” dalam kasus Ferdy Sambo. Tuturan ini disampaikan oleh Irma Hutabarat (60) selaku pembicara pada acara tersebut. Ia menjelaskan mengenai wewenang kepolisian.

### **Data Tuturan**

**A :** *Saya mau protes. Saya ingin tahu siapa saja jenderal-jenderal yang bawa pistol kerumahnya? apa mereknya? kenapa dia musti bawa itu? siapa yang mengancamnya? Jadi hal semacam ini saya rasa masyarakat sudah pandai menilainya.*

Data tuturan tersebut merupakan sebuah kalimat yang mengandung gaya bahasa erotesis. Dimana kalimat yang mengandung beberapa tanda tanya tersebut hanya untuk pemaparan dan penjelasan dari narasumber yang bersifat subjektif tanpa harus dijawab oleh pendengar.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang gaya bahasa. Pertama, "Analisis Gaya Bahasa Najwa Shihab dalam wawancara Eksklusif bersama Presiden Jokowi (*Jokowi Diuji Pandemi*) di Youtube" yang dilakukan oleh Paulina Desti Indah Sustiyowati pada tahun 2021. Dalam penelitiannya membahas tentang stilistika pragmatik yang mendeskripsikan tentang wujud gaya bahasa dan makna pragmatik. Penelitian kedua berjudul "Gaya Bahasa Teks Pidato Presiden Republik Indonesia Joko Widodo". Penelitian tersebut dilakukan oleh Hellena Ema Maria pada tahun 2019. Dimana dalam penelitian tersebut penulis mengambil teori yang dikemukakan oleh Moeliono (2010:06) yang befokus pada empat majas. Penelitian ketiga berjudul "Gaya Bahasa Retoris Pada Kumpulan Naskah Pidato Presiden Joko Widodo dalam Kajian Stilistika". Penelitian tersebut dilakukan oleh Dzul kifli pada tahun 2020. Dalam penelitian tersebut penulis menganalisis tentang kata, klausa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa retorik.

Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai gaya bahasa, sejauh ini belum ada penelitian yang membahas tentang Analisis gaya bahasa pada *Indonesia Lawyers Club* "Kebohongan apalagi yang belum terungkap" dalam kasus Ferdy Sambo. Alasan penulis melakukan penelitian ini karena objek

yang digunakan merupakan suatu berita yang sangat aktual, di mana kasus ini menjadi bahan perbincangan yang hangat di Indonesia.

## **1.2. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini difokuskan kepada kajian tentang analisis gaya bahasa yaitu perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan. Pada acara gelar wicara *indonesia lawyers club* dengan tema "kebohongan apalagi yang belum terungkap" dalam kasus Ferdy Sambo. Di kanal Youtube TvOne yang diunggah pada 12 Agustus 2022 tersebut.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana bentuk dan jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan *Indonesia Lawyers Club* "Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap" dalam kasus Ferdy Sambo di *Youtube*?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu menjabarkan bentuk dan jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan *Indonesia Lawyers Club* "Kebohongan Apalagi Yang Belum Terungkap" dalam kasus Ferdy Sambo di *Youtube*.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian pada *Indonesia Lawyers Club* “Kebohongan apalagi yang belum terungkap” dalam kasus Ferdy Sambo di *Youtube* ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

### 1.5.1. Manfaat Teoretis

Berikut beberapa manfaat teoritis dalam penelitian ini :

- 1). Penelitian ini merupakan penerapan Analisis Gaya Bahasa *Indonesia Lawyers Club* “Kebohongan apalagi yang belum terungkap” dalam kasus Ferdy Sambo di *Youtube*.
- 2). Mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat pada *Indonesia Lawyers Club* “Kebohongan apalagi yang belum terungkap” dalam kasus Ferdy Sambo di *Youtube*.

### 1.5.2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- 1). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi mahasiswa, khususnya program studi sastra indonesia yang akan meneliti topik tentang sastra atau dalam kajian-kajian serupa.
- 2). Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi khalayak umum dalam menyikapi penggunaan gaya bahasa yang dilakukan oleh pada pembicara dalam sebuah media.